

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang penulis sajikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang melatarbelakangi timbulnya persepsi citra negatif guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep, ada beberapa faktor yaitu pada pelaksanaannya masih memiliki beberapa kekurangan baik dari kurangnya tenaga konselor, latar belakang pendidikan tenaga konselor, keefektifan dalam pelaksanaan program bimbingan konseling, serta keaktifan seorang guru bimbingan konseling dalam sistem klasikal, dan secara sarana dan prasana keputakaan (yang berisi buku-buku bacaan atau literatur tentang bimbingan konseling dan psikologi) serta ruangan konseling yang kurang efektif. Semua ini menjadi faktor kendala guru bimbingan konseling, sehingga kinerja guru bimbingan konseling jadi kurang maksimal. Yang berdampak pada siswa, sehingga siswa mempunyai persepsi negatif terhadap citra guru bimbingan konseling.
2. Berdasarkan hasil penyajian data kinerja guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep masuk pada kategori kurang baik bila dilihat dari

pelaksanaannya dan sarana dan prasana dalam bimbingan konseling, dilihat dari aspek pelaksanaannya masih memiliki beberapa kekurangan baik dari kurangnya tenaga konselor jika dibandingkan dengan jumlah siswa, dan persepsi siswa tentang kinerja bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep dari hasil wawancara penulis dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep masih kurang intens dalam memperhatikan siswa, kurangnya interaksi dan kedekatan antara siswa dan guru bimbingan konseling, siswapun masih enggan untuk melakukan konseling. Dan kurangnya rutinitas program sistem klasikal yang dilakukan guru bimbingan konseling.

3. Upaya mengubah persepsi citra negatif guru bimbingan konseling melalui peningkatan kinerja guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep. Bila dilihat berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang dikumpulkan oleh penulis bahwa kinerja guru bimbingan konseling sangat berpengaruh sekali terhadap munculnya persepsi citra negatif guru bimbingan konseling dari siswa, sehingga dari pihak bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep selalu berupaya mengubah persepsi citra negatif guru bimbingan konseling dengan cara lebih meningkatkan kinerja bimbingan konseling sesuai tugas dan perannya dalam kode etik bimbingan konseling di sekolah.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian kesimpulan diatas, yang menunjukkan bahwa upaya mengubah persepsi citra negatif guru bimbingan konseling melalui peningkatan kinerja guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Sumenep sangat di butuhkan karena hal ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap ruang lingkup kerja guru bimbingan konseling, kenyamanan siswa dan orang-orang yang terdapat di lingkungan sekolah

Maka penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, hasil penelitian yang penulis lakukan ini semoga menjadi masukan bagi sekolah dalam mengambil tindakan dan kebijakan baik yang bersinggungan langsung dengan siswa ataupun yang berhubungan dengan kondisi latar belakang dalam bidang apapun pada orang tua siswa.
2. Kepada pihak BK
 - a. Agar terus meningkatkan kinerja bimbingan konseling dan memberikan pemahaman siswa tentang keberadaan Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Sumenep dengan cara berkomunikasi dengan siswa melalui pengawasan dan arahan yang dilakukan secara rutin, sehingga siswa merasa nyaman dan tidak enggan datang ke ruang bimbingan konseling untuk berkonsultasi, baik masalah sekolah, pelajaran maupun masalah pribadi.

- b. Semoga menjadi menjadi sahabat seluruh siswa dan meningkatkan terus layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Sumenep agar siswa tidak lagi berpersepsi negatif terhadap guru bimbingan konseling. Konselor sekolah benar-benar bisa memfungsikan perannya dengan baik agar siswa tahu dan mengerti tujuan dan kegunaan bimbingan konseling sesuai kode etik dan ketentuan bimbingan konseling di sekolah